

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Praktis) Sosial, Mekanik & Kognitif
6. Strategi Pembelajaran Digitalisasi PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kualitas Guru Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



Keefektifan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X SMKN 2 Kota Kediri

Diana Bunga Manuri¹, Sri Panca Setyawati², Khususiyah³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³
dianabungam4@gmail.com¹, sripanca@unpkediri.ac.id²,
khususiyah@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the results of the researcher's observation that there were still many bullying behaviors. This study aims to analyze the effectiveness of group discussion techniques to improve students' understanding of bullying behavior. This study used a quantitative experimental method with a one group pretest-posttest design. The sample was given a test to measure students' understanding of bullying behavior with the treatment of group discussion techniques. The data analysis technique applied in this study was descriptive and inferential, with a paired t-test and N Gain acquisition. The results showed a pretest value of 54.3 and a posttest of 86.4 so that there was an increase in students' understanding after being given treatment. The N-Gain value was recorded at 67.155% which showed a fairly good level of effectiveness. In addition, the p value = 0.000 < 0.05 which means significant. so that it can prove that group discussion techniques are effective in improving the understanding of class X students about bullying behavior at SMKN 2 Kediri City.

Keywords: *group discussion, understanding, bullying behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan latar belakang hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyaknya perilaku *bullying*. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* pada siswa. penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen *pretest-posttest* one group *desaign*. Sampel diiberi tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang bullying dengan treatment teknik diskusi kelompok. teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu deskriptif dan inferensial, dengan uji *t-test* berpasangan dan perolehan N Gain. Hasilnya mengidentifikasi perolehan skor pretest sebesar 54,3 dan posttest 86,4 sehingga adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai N-Gain tercatat sebesar 67,155%, yang mengindikasikan tingkat efektivitas yang cukup baik. Selain itu, nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. sehingga dapat membuktikan bahwa teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X terkait perilaku bullying di SMKN 2 Kota Kediri.

Kata Kunci: *diskusi kelompok, pemahaman, perilaku bullying*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan persoalan yang sangat penting untuk dibahas, sehingga Mendikbud Ristek Nadiem Makarim menjadikan salah satu program penting dalam kebijakan pendidikan dan mengungkapkan bahwa dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi 3 (tiga) 'dosa besar' di dunia yakni: kekerasan seksual, perundungan dan intoleransi.

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kelembagaan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kelembagaan Lokal dengan Capaian SD
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karakter)
6. Strategi, Metode, dan Teknologi PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Globalisasi Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



Menurut Barbara Coloroso (dalam Yuyarti, 2018), perundungan atau *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan untuk menyakiti seseorang. Tindakan ini bisa berupa intimidasi melalui ancaman kekerasan atau menciptakan teror. Perundungan dapat bersifat terencana maupun spontan, terjadi secara terang-terangan atau tersembunyi, dilakukan di hadapan korban atau di belakangnya. Selain itu, perundungan bisa mudah dikenali atau disamarkan dalam bentuk hubungan yang tampak seperti persahabatan, dan bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok anak-anak.

Bullying sering dialami oleh anak-anak dan remaja, terutama karena dinamika hubungan pertemanan di sekolah. Tindakan ini berdampak signifikan pada kondisi fisik dan mental korban, meninggalkan efek jangka panjang yang secara perlahan memengaruhi kesehatan psikologis dan emosional. Biasanya, *bullying* dilakukan secara kolektif dalam lingkungan pertemanan, yang memiliki pengaruh kuat pada remaja. Hal ini mencerminkan adanya faktor-faktor tertentu yang mendorong perilaku menyimpang di kalangan siswa sekolah (Latifah, 2018).

Kegiatan orientasi bagi siswa baru di sekolah kerap kali diwarnai dengan perilaku kekerasan atau aksi premanisme. Aktivitas ini sering dibenarkan dengan alasan untuk meningkatkan disiplin, membentuk karakter, dan memperlerat hubungan antara siswa senior dan junior. Namun, kenyataannya justru menghasilkan dampak sebaliknya hubungan antara senior dan junior menjadi renggang dan tidak harmonis. Kekerasan, kebencian, permusuhan, serta dendam terus diwariskan dari generasi ke generasi, membentuk tradisi negatif dalam lingkungan sekolah (Hatta, 2017).

Masalah *bullying* menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia, di mana hal ini merupakan ancaman nyata bagi anak-anak. Berbagai kasus perundungan yang diberitakan di media sering kali mengejutkan masyarakat karena tingkat keprihatinannya yang tinggi. Tidak jarang, pelaku dengan sengaja menyebarkan aksi perundungan melalui platform media sosial. Akibat dari tindakan ini, beberapa kasus berujung pada kematian korban akibat kekerasan fisik, atau bahkan mendorong korban melakukan tindakan bunuh diri karena tekanan psikologis yang luar biasa (Ihsana Sabriani Borualogo, 2019).

Pada tahun 2018 data dari Programme for International Students Assessment mengidentifikasi terdapat 41,1% peserta didik melaporkan pernah menjadi korban *bullying*. Selain itu, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) melaporkan pada tahun 2022 mencatat 226 lebih persoalan penganiayaan, baik secara psikis maupun fisik, dan *bullying*, dan jumlah ini terus bertambah seiring waktu (BBC News Indonesia, 22 Juli 2022).

Untuk mencegah dan menangani *bullying* di sekolah, diperlukan langkah strategis, salah satunya melalui program bimbingan dan konseling. Penanganan *bullying* perlu dilakukan dalam lingkup sekolah secara internal dan ditangani dengan cepat untuk menghindari dampak negatif yang lebih

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial)
6. Metode & Teknik
7. Asesmen, Intervensi, dan Evaluasi BK
8. Pendidikan Nasionalisasi dan Globalisasi Generasi Z
9. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Keperguruan



serius terhadap siswa, seperti menurunnya prestasi akademik atau terganggunya kesehatan mental. Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi utama sebagai pencegahan, di mana guru BK bertugas mengantisipasi dan menghindarkan siswa dari berbagai masalah yang dapat muncul.

Guru BK berperan dalam memberikan edukasi mengenai *bullying* terhadap siswa melalui metode seperti layanan klasikal, bimbingan kelompok, atau sesi konseling pribadi. Dalam layanan ini, siswa didorong untuk berdiskusi mengenai masalah yang mereka alami secara langsung (Rovisa, 2021). Dengan pemahaman yang baik, siswa akan lebih sadar akan dampak buruk *bullying*, sehingga mampu menghindari tindakan tersebut maupun melindungi diri dari menjadi korban. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* di sekolah, termasuk di SMKN 2 Kota Kediri, sangatlah penting. Pendekatan yang digunakan dalam BK adalah metode diskusi kelompok dalam pembinaan kelompok, yang terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menangani isu *bullying* secara kolektif.

BK kelompok merupakan fasilitas konseling dengan tujuan untuk mengembangkan sikap empati siswa terhadap orang lain, membantu mereka untuk lebih mengenal dan memahami diri mereka saat berinteraksi dengan orang lain, serta melatih tanggung jawab dalam kegiatan berkelompok. selanjutnya, Bk kelompok dapat melatih siswa agar lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Melalui bimbingan kelompok, proses dinamika kelompok akan mendorong perkembangan pemikiran, sikap, persepsi, serta memperluas wawasan siswa, memberi mereka ruang untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas.

Oleh karena itu, dengan fasilitas Bk kelompok menggunakan metode diskusi yang diterapkan kepada peserta didik kelas sepuluh (10), diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pencegahan dan penyembuhan. bimbingan kelompok teknik diskusi dapat menciptakan dinamika kelompok yang akan mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran, sikap, persepsi, dan pengetahuan, serta memberi mereka kesempatan untuk lebih leluasa dalam mengekspresikan diri. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pemikiran dan pengalaman serta bersama-sama mencari solusi atas masalah mereka. Dengan suasana yang menyenangkan, diharapkan layanan bimbingan ini dapat mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

Karena *bullying* merupakan masalah serius yang kerap muncul di usia dini dan remaja, serta masih kurangnya informasi mengenai kasus *bullying* di kalangan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X di SMKN 2 Kota Kediri mengenai perilaku *bullying*.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yakni desain eksperimen pretest dan posttest one group yang dilaksanakan pada bulan

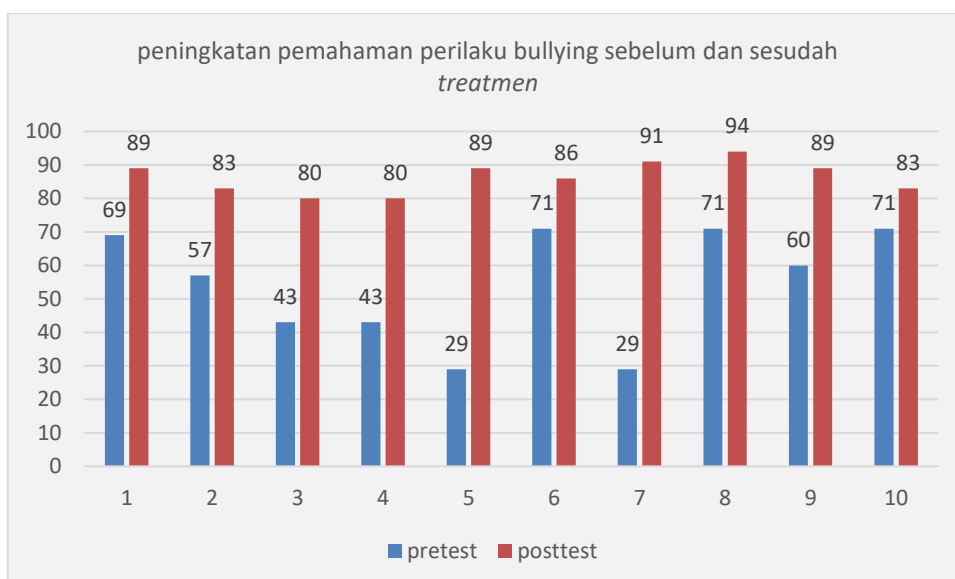
1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Ibu Kependidikan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial, Madrasah & Sekolah)
6. Asesmen, Pembelajaran, Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kolaborasi Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



November 2024 di SMKN 2 Kota Kediri, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 10 siswa, kelas ULP 2 SMKN 2 Kota Kediri. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu: siswa yang belum pernah menerima materi tentang perilaku bullying serta yang pernah menjadi korban, pelaku, atau saksi. Siswa-siswa ini dipilih karena ketersediaan mereka dan kemampuan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian intervensi, yang menyebabkan ukuran sampel menjadi terbatas. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung selama diskusi kelompok dan wawancara dengan guru BK, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang perilaku bullying setelah diberikan intervensi berupa teknik diskusi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pemahaman siswa sebelum diberikan layanan atau perlakuan menyatakan bahwa 65% siswa dengan kategori sangat tinggi, 14% dengan kategori tinggi, 14% dengan kategori sedang, 7% siswa dengan kategori rendah dan 0% Sangat rendah, dengan rata-rata skor pretest sebesar 54,3. Peneliti menetapkan sampel dengan memilih siswa dengan menentukan nilai tertinggi sebesar 75 sebagai batasan. nilai ini digunakan dalam menentukan siswa yang terpilih. Setelah mempertimbangkan kesiapan siswa, sebanyak 10 siswa dipilih sebagai sampel penelitian. Langkah berikutnya adalah melakukan *treatment* berupa layanan Bk kelompok dengan metode diskusi, yang dilakukan dua kali dengan durasi 1x45 menit setiap sesi.



Grafik 1. Peningkatan Pemahaman Perilaku *Bullying* Sebelum Dan Sesudah *Treatment*

Hasil skor *posttest* setelah diterapkan *treatment* berupa teknik diskusi kelompok rata-rata 86. Hal ini membuktikan pemahaman peserta didik setelah

diberikan layanan Bk kelompok teknik diskusi meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan *treatment*. selain itu perolehan hasil uji t-test berpasangan yakni nilai $t_{hitung} = 8.454 >$ dari $t_{tabel} = 2,262$ maka teknik diskusi kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman perilaku *bullying* kelas X SMKN 2 Kota Kediri.

Pernyataan ini mendukung teori yang menjelaskan mengenai layanan bimbingan konseling merupakan bagian Bk kelompok dan memungkinkan konseli untuk berinteraksi dalam suasana dinamika kelompok. Dalam layanan ini, konseli mendapatkan informasi dari narasumber, terutama konselor, dengan membahas topik tertentu untuk mencegah masalah atau meningkatkan pemahaman mereka terhadap kehidupan sehari-hari. Layanan ini juga bertujuan mendukung pengembangan diri konseli, secara mandiri atau berkelompok (Iswatun, Ishlakhatus, Diana & Anna, 2022). Dalam penelitian ini, diskusi kelompok menjadi wadah bagi siswa untuk memahami konsep *bullying* secara mendalam, mengidentifikasi penyebabnya, serta menemukan solusi yang dapat mengurangi perilaku tersebut.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Erismon dan Yeni Karneli (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa dapat diatasi secara efektif melalui fasilitas konseling dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT). Hal ini disebabkan oleh pendekatan REBT yang melibatkan proses konseling kelompok dan berfokus pada perubahan perilaku siswa. Hilda Rosa Ainiyah dan Ika Yuniar Cahyant (2020) mengungkapkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan asertif dapat secara signifikan mengurangi perilaku *bullying*. Hal ini terjadi karena pendekatan tersebut melibatkan konseli dalam pembelajaran yang interaktif dan terbuka.

Sedangkan Utami Ulfa (2020) memaparkan bahwa layanan Bk kelompok dapat mengatasi tindakan *bullying* siswa setelah diberikan perlakuan dengan teknik psikodrama secara signifikan. Keberhasilan ini terjadi karena metode yang digunakan melibatkan konseli untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Abdu Rahman (2019) mengungkapkan dalam layanan Bk kelompok dengan metode *role playing* secara signifikan dapat menanggulangi perilaku *bullying*. Metode ini melibatkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan pemahaman mereka tentang perilaku *bullying*, sehingga mereka dapat merasakan dampak negatif dari tindakan tersebut.

Di sisi lain, Siti Maspuroh (2017) menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam mengatasi perilaku *bullying* karena dalam pembelajaran ditekankan pentingnya pemahaman dan pengetahuan mengenai *bullying*. Hal ini membantu siswa untuk mengenali faktor-faktor yang memicu *bullying* dan menghindari perilaku tersebut. Meskipun terdapat peningkatan pemahaman secara keseluruhan, tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang sama. Beberapa siswa hanya mengalami sedikit peningkatan pada skor *posttest* mereka dibandingkan dengan *pretest*.

Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas teknik diskusi kelompok pada individu tertentu.

Teknik diskusi kelompok juga berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan secara aktif, dan berkolaborasi dalam kelompok. Ini merupakan salah satu temuan penting dari penelitian ini, karena keterampilan sosial tersebut sangat berperan dalam mencegah dan menangani perilaku *bullying* di lingkungan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung penerapan metode diskusi yang efektif dalam meningkatnya pemahaman mengenai tindakan *bullying*. Namun, penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimen yang lebih baik, seperti penggunaan kelompok kontrol, sangat diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas teknik ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data *pretest-posttest* pada penelitian tentang keefektifan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* di kelas X SMKN 2 Kota Kediri dengan menggunakan uji Paired t-test, dapat disimpulkan bahwa sebelum intervensi (*pretest*), sebagian siswa berada pada kategori pemahaman yang rendah. Setelah intervensi berupa diskusi kelompok (*posttest*), terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan banyak siswa berpindah ke kategori pemahaman yang lebih tinggi. sehingga metode diskusi memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatnya pemahaman tentang perilaku perundungan di kelas X SMKN 2 Kota Kediri.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas perlakuan, sehingga perolehan hasil yang didapat lebih valid dan akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representative.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Laporan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Kelembagaan)
6. Peningkatan Nasionalisasi dan Kelembagaan Generasi Z
7. Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal
8. Media dan Literasi Administrasi Kelembagaan



- Astuti, P. R. (2008). Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Borualogo, I. S., & Sabriani, E. G. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: Temuan awal Children's Worlds survey di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1.
- Bete, M. N., & A, M. (2023). Peran guru dalam mengatasi *bullying* di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8.
- Hartinah, S. (2017). Konsep dasar bimbingan kelompok. Bandung: Refika Aditama.
- Herliany Yusuf, O. Y., & R, D. (2022). Efek *bullying* terhadap psikologis anak usia dini di Desa Morikana. (S. S5, Ed.). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.
- Hatta, M. (2017). Tindakan perundungan (*bullying*). *MIQOT*, XLI(2), 1.
- Ihsana, S. B. (2022). Bimbingan kelompok: Teori dan praktik (M. S. Wahyuningrum, Ed.). Pamekasan: CV. Duta Media.
- Latifah, C. (2016). Penggunaan diksi dalam karangan berita. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1).
- Latifah, U. N. (2018). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik role playing terhadap peningkatan pemahaman perilaku *bullying*. Skripsi.
- Lesmana, G. (2021). Penyusunan perangkat pelayanan bimbingan dan konseling. Jakarta: Kencana.
- Oktaviana, R. (2015). Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 9.
- Phenix, P. H. (1984). *Realms of meaning, a philosophy of the curriculum for general education*. New York: McGraw-Hill.
- Prayitno, A. (2013). *Dasar-dasar bimbingan & konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, A. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Fropil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prabandari, A. I. (2021, September 9). Jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi, orang tua wajib ketahui. Artikel.

1. Bimbingan dan Konseling Multidisipliner
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Ibu Kependidikan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kelembagaan, Sejarah, Wawasan, Perencanaan, Penanganan Berbasis Kearifan Lokal
5. Perancangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
6. Mekanisme & Keefektifan
7. Asesmen, Monitoring, Evaluasi & Monev
8. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
9. Organisasi Bulungan Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Keperguruan Tinggi



- Rovisa, I. E. (2021). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* siswa kelas VIII di SMP N 1 Kasihan Bantul tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syeren Rohmadany, A. A. (2019). Pemahaman keigo oleh mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2019. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 13, 28-38.
- Tindakan perundungan dalam dunia pendidikan. (n.d.). *Media.neliti.com*. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 53.